

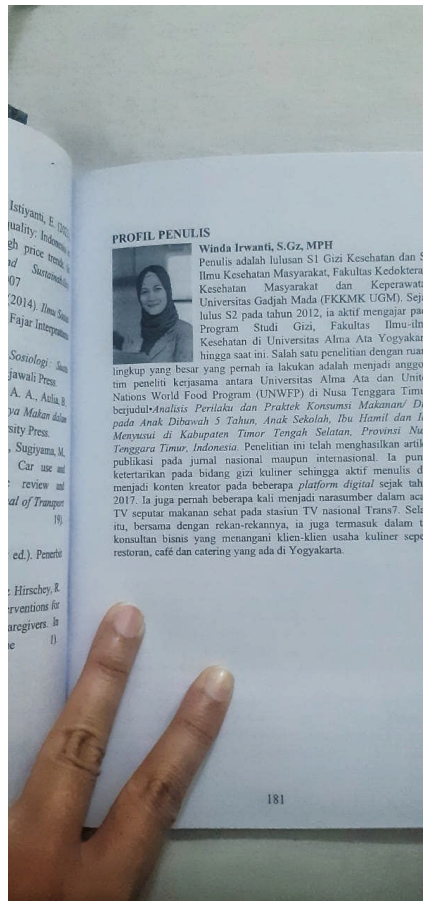
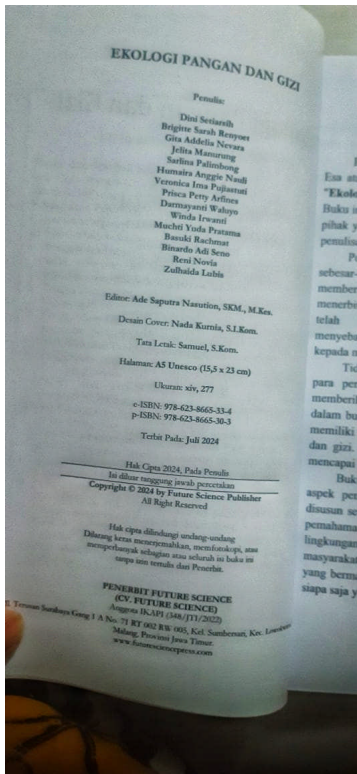
FUTURE SCIENCE

EKOLOGI PANGAN DAN GIZI

Editor : Ade Saputra Nasution, SKM., M.Kes.

Dey Seriansih, Brigitte Sarah Rhenyoet, Gita Adella Nivora,
Jelita Manurung, Sarah Polimbong, Humaira Anjige Nauli,
Veronica Ima Purasanti, Prisca Petty Arifnes, Darmayanti Woluya,
Winda Iwanti, Muchti Yuda Pratomo, Basuki Rochmat,
Benedo Adi Seno, Rani Novia, Zulhaida Lubis





BAB 10
GIZI DAN SOSIAL EKONOMI BUDAYA

Winda Irwanti
Universitas Alma Ata, Yogyakarta
E-mail: windairwanti@almata.ac.id

PENDAHULUAN

Gizi merupakan aspek fundamental dalam setiap tahap kehidupan manusia, sejak dalam kandungan, masa kanak-kanak, hingga menjadi dewasa dan lansia. Status gizi yang baik menjadi kunci untuk mencapai potensi optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya oleh para pemangku kepentingan untuk dapat meningkatkan status gizi masyarakat, permasalahan-permasalahan gizi tidaklah hilang begitu saja. Kekurangan gizi, stunting dan anemia masih mendominasi sebagai masalah gizi utama, baik di Indonesia dan di dunia. Sementara itu, gizi lebih beserta penyakit degeneratif yang menyertainya juga semakin naik atau *stagnan* prevalensinya.

Bagaimana permasalahan-permasalahan gizi ini bisa timbul dan mengapa penurunannya belum signifikan menjadi sesuatu yang perlu untuk dipelajari. Mencari akar masalah menjadi salah satu kunci untuk mengatasinya secara permanen dan berkelanjutan. Sebagai contoh kasus yang sederhana saja, balita memiliki stunting mungkin dapat disebabkan oleh kurangnya asupan energi dan mikronutrien. Jika hanya melihat dari sisi sempit, tentunya mudahnya kita akan menimpakan bahwa ini adalah masalah yang tidak mampu memberikan solusi yang baik. Namun coba lihat lebih luas lagi, permasalahan stunting balita sampai kekurangan asupan energi dan anggota keluarga yang lain

